

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Secara umum, pelaksanaan PRB di Puskesmas Kecamatan Duren Sawit bisa dikatakan belum optimal. Hal ini karena masih ada beberapa kendala dalam pelaksanaannya seperti keterbatasan obat, keterbatasan ruang tunggu farmasi, serta pencatatan peserta yang tidak sinkron antara sistem di ePuskesmas dan di ePRB. Meski begitu, jumlah peserta yang terdaftar PRB meningkat dalam 3 tahun terakhir. Hal ini bermakna positif karena semakin banyak peserta PRB maka semakin banyak pula pasien penyakit kronis di wilayah Kecamatan Duren Sawit yang berada dalam pengawasan medis. Selain itu, tercatat bahwa sepanjang tahun 2023 lebih dari 90% peserta rutin melakukan kontrol ke puskesmas dan rumah sakit rujukan.

Faktor pendukung pelaksanaan PRB di Puskesmas Kecamatan Duren Sawit yaitu ketersediaan sumber daya, baik tenaga pelaksana maupun anggaran. SOP yang lengkap dan terlaksana dengan baik juga menjadi pendukung jalannya program. Dukungan manajemen untuk selalu meningkatkan pelayanan juga menjadi faktor pendukung dalam pelayanan PRB.

Sementara itu, faktor penghambat yang ditemukan berupa keterbatasan obat PRB akibat harga klaim yang lebih rendah dari pada harga *e-purchasing*, keterbatasan prasarana berupa ruang tunggu di unit farmasi, tidak adanya petugas khusus pengelolaan obat PRB, serta pencatatan peserta yang tidak sinkron di sistem.

Beberapa strategi yang bisa membantu mengoptimalkan pelayanan PRB menurut informan yaitu dengan menyalurkan aspirasi ke pihak berwenang terkait kendala klaim obat-obatan, memberi informasi dan edukasi ke peserta terkait kendala yang dihadapi, melakukan koordinasi dalam pencatatan dan pelaporan peserta, melakukan pengadaan untuk tenaga farmasi yang bertanggung jawab khusus terhadap pengelolaan obat PRB, serta melakukan pengembangan dari pelayanan yang sudah ada.

V.2 Saran

V.2.1 Bagi Puskesmas Kecamatan Duren Sawit

- a. Melakukan pencatatan dan pelaporan dengan lebih sistematis di ePRB.
- b. Melakukan evakuasi kebutuhan staf unit farmasi untuk pengadaan petugas khusus pengelola obat-obatan PRB.
- c. Memanfaatkan teknologi dalam pelayanan obat seperti menampilkan antrean di layar digital.

V.2.2 Bagi Pemangku Kebijakan

- a. Mengkaji ulang terkait harga klaim obat PRB dengan harga obat di *e-purchasing* yang berlaku saat ini.
- b. Menentukan indikator keberhasilan untuk FKTP atau FKTRL yang melakukan pelayanan PRB.
- c. Memperbanyak apotek jejaring serta FKTP seperti klinik pratama yang bekerja sama untuk melakukan pelayanan PRB.

V.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu memperluas cakupan dan variabel penelitian serta melakukan penelitian di fasilitas kesehatan yang lain seperti FKTRL, FKTP lain seperti klinik, atau apotek yang bekerja sama dengan BPJS untuk pelayanan Program Rujuk Balik (PRB).